

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

*Empowerment of the Family Welfare Programme Pongangan Village, Gunungpati District,
Through Cultivation of Oyster Mushroom*

Muji Sukur ^{1*}

Dwi Agus Diartono ¹

Eddy Nurraharjo ²

Jati Sasongko Wibowo ²

¹Department of Information Systems, Universitas Stikubank, Semarang, Central Java, Indonesia

²Department of Information Engineering, Universitas Stikubank, Semarang, Central Java, Indonesia

email:

muji.sukur@edu.unisbank.ac.id

Kata Kunci

Budidaya
Ibu-ibu PKK
Jamur Tiram
Pelatihan

Keywords:

Cultivation
The Family Welfare Programme
Oyster mushroom
Training

Received: November 2021

Accepted: June 2022

Published: September 2022

Abstrak

Masa pandemi covid 19 sudah berlangsung selama hampir 2 (dua) tahun, hal ini menjadikan perekonomian masyarakat sangat terganggu. Hal ini dikarenakan beberapa orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan lagi. Hal ini juga berdampak di masyarakat wilayah kelurahan Pongangan Gunungpati Semarang. Beberapa orang kehilangan pekerjaan dikarenakan di PHK dari perusahaan mereka bekerja. Kondisi tersebut tidak membuat masyarakat khususnya ibu-ibu yang tergabung di kelompok PKK putus harapan, mereka berupaya untuk menciptakan lapangan kerja, usaha yang bisa diupayakan dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram pada kegiatan pengabdian masyarakat dipilih sebagai solusi alternatif dengan melihat peluang bahwa dengan budidaya jamur tiram yang tidak membutuhkan modal tinggi, dapat dilakukan di lingkungan sekitar rumah serta dapat dikerjakan sendiri. Dengan pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pelatihan budidaya jamur tiram mulai dari pemilihan lokasi, pembibitan sampai pada perawatan dan panen jamur tiram dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagai modal usaha budidaya jamur tiram.

Abstract

The COVID-19 pandemic has been going on for two years and has disrupted the community's economy. This is because some people don't have jobs and income anymore. This condition also impacts the community in the Pongangan Gunungpati sub-district, Semarang. Some people lose their jobs due to layoffs at their companies. This condition does not make the community lose hope, especially mothers who are members of the Family Welfare Programme. They try to create jobs and businesses that can be pursued with existing capabilities and conditions. Oyster mushroom cultivation training activities in community service activities were chosen as an alternative solution; This is not because oyster mushroom cultivation does not require high capital; this can be done at home and independently. This community service is carried out through training and mentoring activities for oyster mushroom cultivation, with a material selection of locations and nurseries for the care and harvest of oyster mushrooms. The training and assistance are expected to provide knowledge and skills as essential capital in the oyster mushroom cultivation business that will be carried out.



© 2022 Muji Sukur, Dwi Agus Diartono, Eddy Nurraharjo, Jati Sasongko Wibowo. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.2877>

PENDAHULUAN

Jamur tiram adalah salah satu jenis jamur yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Jamur tiram dengan bahasa latinnya adalah *Pleurotus ostreatus*, disebut dengan nama tersebut hal ini dikarenakan bentuk jamur ini mirip dengan tiram atau *oyster mushroom* (Norfajrina *et al.*, 2021; Sumarni, 2006). Jamur tiram ini biasanya tumbuh secara berderet dan menyamping pada batang kayu yang sudah lapuk. Tubuh buah jamur tiram ini tumbuh mekar dengan bentuk corong dangkal terlihat seperti kulit kerang. Di dunia setelah jamur kancing produk jamur tiram menduduki peringkat kedua, akan tetapi di

Indonesia hanya mampu memenuhi permintaan pasar di dalam negeri, hal ini belum termasuk pasar luar negeri (Laksono, 2019). Sementara ini kebutuhan pasar baru sebatas kebutuhan jamur tiram putih segar. Padahal banyak sekali peluang yang bisa kita ambil dari beberapa segmen usaha yang berkaitan dengan bisnis jamur tiram, seperti contohnya adalah bisnis penjualan media jamur (baglog), bisnis bibit jamur (inokulan), bisnis jasa dan pelatihan budidaya jamur, serta bisnis bidang agrowisata jamur serta, bisnis olahan jamur yang belum banyak dijamah oleh masyarakat luas (Laksono, 2019). Rasanya yang sangat enak serta kandungan nutrisi yang cukup tinggi adalah alasan utama kenapa banyak yang menyukai jamur jenis ini. Manfaatnya sangat banyak untuk kesehatan, salah satunya adalah dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Jamur tiram mengandung beta-glucan yang mampu meningkatkan sistem imun. Selain berfungsi sebagai dekomposer, jamur khususnya yang makroskopis edible juga dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan dan imunomodulator. Imunomodulator merupakan senyawa yang dapat membantu memperbaiki fungsi sistem imun (Astari & Roziaty, 2020). Lantaran peminatnya yang tinggi, banyak orang yang terjun ke dunia bisnis budidaya jamur. Proses budidaya jamur tiram tidak sulit dan bisa dilakukan oleh siapapun tanpa harus memiliki pendidikan khusus. Selain itu lahan untuk budidaya juga tidak harus luas dan bisa dilakukan dilingkungan rumah.

Jamur tiram termasuk jenis tanaman budidaya yang memiliki masa panen cukup cepat. Panen jamur tiram dapat dilakukan dalam jangka waktu 40 hari setelah pembibitan atau setelah tubuh buah berkembang maksimal, yaitu sekitar 2-3 minggu setelah tubuh buah terbentuk (Efendi *et al.*, 2020). Perkembangan tubuh buah jamur tiram yang maksimal ditandai pula dengan meruncingnya bagian tepi jamur. Kriteria jamur yang layak untuk dipanen adalah jamur yang berukuran cukup besar dan bertepi runcing tetapi belum mekar penuh atau belum pecah. Jamur dengan kondisi demikian tidak mudah rusak jika dipanen. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika produk dipasarkan, misalnya keseragaman berat dan ukuran jamur tiram.

Masa pandemi covid 19 sudah berlangsung selama hampir 2 (dua) tahun, hal ini menjadikan perekonomian masyarakat sangat terganggu. Selain menyebabkan krisis ekonomi, pandemi ini berdampak depresi ekonomi dengan waktu yang lebih panjang dibandingkan krisis tahun 1997-1998 (Junaedi & Salistia, 2020). Hal ini dikarenakan beberapa orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan lagi dikarenakan banyak perusahaan yang gulung tikar, bangkrut sehingga harus melakukan pengurangan tenaga kerja dengan cara pemutusan hubungan kerja (PHK). Tidak terkecuali juga dampak krisis ekonomi ini terjadi di masyarakat wilayah kelurahan Pongangan Gunungpati Semarang. Beberapa orang kehilangan pekerjaan dikarenakan di PHK dari perusahaan mereka bekerja. Dengan kondisi tersebut, tidak membuat para ibu-ibu menyerah dengan keadaan. Melihat contoh yang sudah berjalan di lingkungan kelurahan Pogangan, ada budidaya jamur tiram salah satu warga yang dalam hal ini pemilik kumbung jamur tiram merupakan tim pengabdian yang dikatakan berhasil dalam budidaya jamur tiram.

Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa dampak dari pandemi ini sangat berpengaruh dalam segala aspek terutama pada kondisi kesehatan dan perekonomian (Chairani, 2020). Untuk itu masyarakat Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati memiliki keinginan untuk bisa bangkit dari kondisi perekonomian kurang bagus sekarang ini. Di wilayah Pongangan dan wilayah Gunungpati beberapa sudah berbisnis jamur tiram. Hanya saja selama ini kebutuhan akan jamur segar di wilayah kota semrang belum bisa tercukupi, selama masa panen raya, seringkali hasil panen tidak bisa terdistribusi dengan baik. Tetapi pada saat kebutuhan jamur tinggi petani jamur juga belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Asosiasi Petani Jamur Kota Semarang (APJAKS) kebutuhan jamur di Semarang adalah sebesar 600 kg/hari, sementara baru bisa terpenuhi sebesar 10% dari kebutuhan (Tanjung *et al.*, 2018). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Pongangan ini menjadi salah satu kegiatan pengabdian masyarakat. Diharapkan dengan keterampilan yang dimiliki dapat menjadi menjadi alternatif lain untuk pengembangan usaha bagi masyarakat ditengah kondisi pandemi yang melanda hingga sampai saat ini. Dengan kemampuan sebagai petani diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan mengembangkan budidaya jamur tiram.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan cara pendampingan dan pelatihan budidaya jamur tiram yang ditujukan kepada Ibu-ibu PKK Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Semarang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 dengan lokasi pelaksanaan di rumah salah satu tim pengabdian yang beralamat di Kelurahan Pongangan dan juga sebagai owner Lezate Jamur yang bergerak di usaha budidaya dan olahan jamur tiram. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara project based learning, diantaranya adalah dengan cara :

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah dilakukan dengan cara instruktur menjelaskan materi kepada peserta pelatihan (Savira *et al.*, 2018) Peserta diberikan materi berupa wawasan, bagaimana memilih dan menentukan lokasi yang sesuai dan cocok untuk budidaya jamur tiram. Budidaya jamur sebenarnya tidak sulit untuk dikerjakan, akan tetapi jika tidak memiliki pengetahuan bagaimana menanam, merawat bahkan diawal saat pemilihan lokasi, harus cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk modal dasar budidaya jamur tiram yang akan dilakukan. Peserta juga diberikan pengetahuan terkait pembibitan jamur serta cara panen jamur serta merawat jamur yang benar.

2. Tutorial

Pada metode tutorial ini, peserta diberikan contoh, bagaimana membuat media tanam (baglog) jamur. Proses pembuatan media tanam jamur, merupakan hal yang tidak sulit, hanya saja untuk skala tertentu yang agak besar, kita membutuhkan tenaga yang lebih. Peserta diberikan contoh praktek langsung oleh tim pengabdian untuk proses pembuatan media tanam jamur tiram, dan peserta melihat secara langsung praktek pembuatan media tanam (baglog).

3. Praktek

Metode praktik dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan secara langsung kepada peserta pelatihan (Suin & Istanti, 2019). Peserta melakukan praktek langsung materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Praktek dilakukan di kumbung jamur milik tim pengabdian yang berlokasi di wilayah Kelurahan Pongangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di kumbung salah satu warga yang sudah melakukan budidaya jamur tiram dan merupakan tim pengabdian masyarakat yang akan mendampingi ibu-ibu PKK dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Lokasi pengabdian ini tepatnya di Jl. Kuasen Baru RT.09 RW.04 Kel. Pongangan Gunungpati Semarang. Lokasi pelaksanaan pengabdian dengan Perguruan Tinggi dari tim pengabdian berjarak ± 13 Km. Lokasi pelaksanaan masih berada di wilayah kota Semarang dan bagi tim pengabdian tidak menjadi kendala pada pelaksanaan dikarenakan juga merupakan lokasi kumbung milik salah satu tim pengabdian sendiri yang dijadikan tempat pendampingan dan pelatihan.

Bentuk pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan pendampingan dan pelatihan secara langsung. Tim menyampaikan materi pelatihan dan memberi contoh praktek secara langsung. Selanjutnya peserta akan mendengarkan penjelasan yang disampaikan dan beberapa peserta akan ikut mempraktekkan serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan terkait materi yang disampaikan. Peserta pelatihan diajak ke kumbung untuk melihat secara langsung bagaimana struktur kumbung. Dengan melihat secara langsung ke lokasi kumbung budidaya jamur, peserta akan lebih memiliki gambaran seperti apa kegiatan budidaya jamur tiram yang nantinya akan dijadikan alternatif usaha. Peserta juga mempraktekkan langsung cara memanen jamur tiram yang benar. Proses panen jamur ini juga tidak boleh sembarangan, karena jika tidak menggunakan teori yang benar, maka hasil panen jamur tidak akan maksimal. Selain itu juga dengan cara panen yang salah akan menyebabkan media tanam jamur akan rusak sehingga akan mengurangi tumbuh kembang jamur berikutnya yang akan mengakibatkan hasil panen tidak maksimal.

Materi lain yang diberikan ke peserta pengabdian adalah pemilihan lokasi kumbung jamur, serta desain kumbung jamur yang benar. Lokasi kumbung jamur akan sangat menentukan hasil panen, hal ini dikarenakan jamur adalah tanaman yang dapat dikatakan mudah tumbuh, tetapi jika lokasi kumbung yang tidak sesuai dengan kelembaban udara yang tidak sesuai akan menyebabkan pertumbuhan jamur ini akan terhambat dan bahkan bisa mati karena kelembaban yang tidak sesuai dengan media tumbuh jamur (Gambar 1).



Gambar 1. Kumbung Jamur Tiram



Gambar 2. Peserta Melihat Standar Kumbung Jamur

Materi selanjutnya setelah pemilihan lokasi untuk budidaya jamur tiram adalah pelatihan tentang pembuatan media tanam (baglog) jamur tiram. Pembuatan media tanam jamur tiram dapat dilakukan oleh semua orang dan tidak sulit untuk mengerjakannya, akan tetapi proses pembuatan baglog ini juga memerlukan pengetahuan yang benar agar nantinya baglog bibit jamur yang akan ditanam dapat tumbuh dan berkembang sangat optimal. Proses pembuatan baglog dapat dilakukan secara manual tanpa harus menggunakan alat, tetapi harus dilakukan secara benar. Dengan cara manual ini juga kerugiannya adalah proses akan sangat lambat sekali. Untuk produksi keperluan usaha, maka perlu alat press yang dapat membantu tingkat kepadatan dari volume baglog. Tim Pengabdian memberikan contoh praktek pembuatan baglog, dan peserta mengikuti penjelasan yang disampaikan (Gambar 3).



Gambar 3. Praktek Membuat Baglog

Setelah praktek pembuatan media tanam (baglog) dilanjutkan dengan pelatihan pembibitan (inokulasi). Materi inokulasi disampaikan agar peserta memahami proses pembibitan jamur tiram secara benar. Inokulasi adalah kegiatan memasukan bibit jamur ke dalam media jamur yang telah disterilisasi. Inokulasi dilakukan setelah baglog benar-benar dingin dan dilakukan di dalam ruangan yang bersih dan tidak berdebu untuk memperkecil kemungkinan terkontaminasi. Budidaya jamur tiram ini tidaklah sulit, hanya saja perlu pengetahuan yang benar, ketelatenan, dan rutinitas proses yang harus dikerjakan. Walaupun tidak sulit dan dapat dikerjakan oleh siapapun tanpa harus memiliki keahlian khusus, akan tetapi jika tidak memahami cara perawatan yang benar akan menimbulkan efek kerugian yang cukup besar pada hasil produksi budidaya jamur. Oleh karena itu materi yang diberikan ke peserta salah satunya juga adalah bagaimana melakukan perawatan dan panen jamur tiram setiap harinya, karena jamur tiram jika sudah mulai tumbuh harus dipanen setiap hari. Proses memanen jamur tiram juga perlu pengalaman dan teori secara benar agar panen-panen selanjutnya tidak mengalami kegagalan. Peserta juga diberikan pengetahuan terkait hama jamur, hal ini dimaksudkan jika budidaya jamur tiram ini terkena penyakit harus segera ditangani agar tidak mengganggu siklus panen berikutnya dan panen jamur dapat optimal sesuai yang diharapkan.



Gambar 4. Peserta Praktek Panen Jamur Tiram

Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya jamur tiram ini. Pada saat peserta diajak oleh tim untuk melihat secara langsung kumbung jamur tiram. Pada saat berada di kumbung jamur, naluri para ibu-ibu adalah memanen jamur yang sudah tumbuh. Peserta jadi bersemangat dengan melihat langsung, mereka merasa bahwa budidaya jamur tidak terlalu sulit untuk dijalankan. Hanya saja memang perlu konsistensi, ketelatenan, kedisiplinan dan tentunya kebersihan lokasi jamur berkembang sehingga hasil panen bisa lebih optimal. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian semoga bisa terealisasi menjadi salah satu alternatif pilihan

usaha dalam kondisi pandemi sekarang ini yang bisa dilakukan di lingkungan rumah dan tidak membutuhkan lahan yang luas serta modal usaha yang besar sehingga bisa menjadi usaha rumahan yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 5. Peserta Pelatihan Sangat Antusias Mengikuti Pelatihan

KESIMPULAN

Pendampingan dan pelatihan tentang proses budidaya jamur tiram memberikan wawasan dan pengetahuan dan kegiatan yang positif ditengah wabah pandemi covid 19. Kegiatan yang telah dilakukan membuka wacana dan wawasan bagi ibu-ibu PKK sebagai peserta pelatihan untuk memberikan solusi alternatif usaha baru saat warga pada kehilangan pekerjaan akibat pandemi, alternatif usaha yang tidak memerlukan modal besar dan dapat dilakukan disela kesibukan sehari-hari di lingkungan rumah warga sendiri.

REFERENSI

- Astari, N., Roziaty, E. 2020. Potensi Jamur Konsumsi Di Indonesia Sebagai Imunomodulator Guna Menjaga Sistem Imun Dalam Menghadapi COVID-19. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek)*. 5:141-147.
- Chairani, I. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 15:39-42. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Efendi, I., Safnowandi, Dewi, I.N., Utami, S.D., Abidin, Z. 2020. Pelatihan Produk Olahan Jamur Pasca Panen untuk Penguatan Produktivitas Ekonomi SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 1(2):100-105. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2876>
- Junaedi, D., Salistia, F. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Prosiding Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*. 2(1):995-1115.
- Laksono, R.A. 2019. Uji daya hasil jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) akibat aplikasi jenis nutrisi alternatif dengan pendekatan bioklimatik di kabupaten Karawang. *Jurnal Kultivasi*. 18(3):942-951. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v18i3.20105>
- Norfajrina, Istiqamah, Indriyani, S. 2021. Jenis-Jenis Jamur (Fungi) Makroskopis Di Desa Bandar Raya Kecamatan Tamban Catur. *Al Kawunu: Science and Local Wisdom Journal*. 1(1):17-33. <https://dx.doi.org/10.18592/ak.v1i1.5156>

- Savira, A.N., Fatmawati, R., Rozin Z.M., Eko S.M. 2018. Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*. **1**(1):43-56. https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963
- Suin, Istanti, W. 2019. Keefektifan Metode Praktik Langsung Dan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran BIPA Aspek Berbicara Bagi Pemelajar BIPA 4 UNNES. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. **8**(2):120-126. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.33637>
- Sumarmi. 2006. Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*. **4**(2):28-34.
- Tanjung, D.S., Sasongko, L.A., Awami, S.N. 2018. Analisis Usaha Budidaya dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Agrica*. **11**(1):15-27. <https://doi.org/10.31289/agrica.v11i1.1212>